

**PENGARUH TENAGA KERJA DAN INVESTASI TERHADAP  
OUTPUT SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mencapai  
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan*



**OLEH :**

**RAMA ARIYANSYAH**

**NIM. 18060135**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2022**

**LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI**


**PENGARUH TENAGA KERJA DAN INVESTASI TERHADAP OUTPUT  
SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA**

Nama : Rama Ariyansyah  
BP/NIM : 2018/18060135  
Keahlian : Ekonomi Publik  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2022


Mengetahui,

Kepala Departemen Ilmu Ekonomi

  
Dr. Novva Zulfa Riani, S.E., M.Si  
NIP. 19711104 200501 2 001

Disetujui dan Disahkan Oleh:

Pembimbing

  
Mike Triani, S.E., M.M  
NIP. 19840129 200912 2 002

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

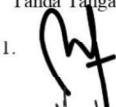


*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan  
Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH TENAGA KERJA DAN INVESTASI TERHADAP OUTPUT  
SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA**

**Nama : Rama Ariyansyah  
NIM/TM : 18060135/2018  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Publik  
Fakultas : Ekonomi**

**Padang, Agustus 2022**

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Mike Triani, SE, MM	1. 
2.	Anggota	: Ariusni, SE, M.Si	2. 
3.	Anggota	: Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rama Ariyansyah  
NIM / Tahun Masuk : 18060135/2018  
Tempat / Tanggal Lahir : Padang, 14 Januari 2000  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Publik  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jl. Pertanian Kelurahan Lubuk Minturun,  
Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera  
Barat  
No. HP / Telepon : 085322540903  
Judul Skripsi : PENGARUH TENAGA KERJA DAN  
INVESTASI TERHADAP OUTPUT SEKTOR  
PERTANIAN DI INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini Sah apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik

yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 20 Agustus 2022

Yang menyatakan



Rama Ariyansyah

NIM. 18060135

## ABSTRAK

**Rama Ariyansyah (18060135) : Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Output Sektor Pertanian di Indonesia. Skripsi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan Ibu Mike Triani, S.E., M.M**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis; (1) sejauhmana pengaruh tenaga kerja sektor pertanian terhadap output sektor pertanian di Indonesia, (2) sejauhmana pengaruh PMDN pertanian terhadap output sektor pertanian di Indonesia, (3) sejauhmana pengaruh PMA sektor pertanian terhadap output sektor pertanian di Indonesia, (4) sejauhmana pengaruh tenaga kerja sektor pertanian, PMDN sektor pertanian dan PMA sektor pertanian terhadap output sektor pertanian di Indonesia. Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif dan induktif menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model (FEM)* dengan *Cross Section* 34 Provinsi di Indonesia dan *Time Series* 2016-2020 diperoleh dari lembaga terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, pengaruh tenaga kerja sektor pertanian, penanaman modal dalam negeri sektor pertanian dan penanaman modal asing sektor pertanian memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap output sektor pertanian di Indonesia. Selanjutnya, secara parsial (1) Tenaga kerja sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap output sektor pertanian di Indonesia, (2) Penanaman modal dalam negeri sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap output sektor pertanian di Indonesia, (3) penanaman modal asing sektor pertanian berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap output sektor pertanian di Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja sektor pertanian, PMDN sektor pertanian dan PMA sektor pertanian merupakan aspek penting dalam perolehan output sektor pertanian di Indonesia.

**Kata Kunci: Sektor Pertanian, Output, Tenaga Kerja, PMDN, PMA**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Output Sektor Pertanian di Indonesia” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Padang.

Pengalaman belajar penulis selama ini menawarkan pengertian dan makna yang kuat bahwa pengetahuan yang dimilikinya masih sangat terbatas. Proses pembelajaran ini dapat dibantu dengan diterimanya saran dan bantuan penulis lain, serta rekomendasi dari berbagai sumber. Penulis dengan segala kerendahan hati, menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Teristimewa dan terhormat kepada Orang Tua dan Keluarga tercinta yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga serta do'a yang tak henti dilangitkan, dukungan, semangat, motivasi kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Idris, M. Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Melti Roza Adry, S.E, M.E selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dewi Zaini Putri, S.E, M.M selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Mike Triani, S.E, M.M selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan banyak pelajaran, motivasi, kritik dan saran yang sangat berharga bagi penulis dalam pembuatan skripsi ini di waktu yang diinginkan.
6. Ibu Ariusni, S.E, M.Si selaku penguji I yang telah memberikan ilmu, masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S selaku penguji II yang telah memberikan ilmu, masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu tentang soft skill, bantuan moral, material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
9. Kak Lidya selaku Admin Jurusan yang telah banyak membantu urusan kelulusan kompre dan wisuda serta hal-hal lain yang terkait skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang memberikan penulis kemudahan dalam mendapat referensi.
11. Sahabat Sewaktu SMA hingga sekarang, Gita, Fikry, Nanda yang telah banyak membantu memberikan saran dan semangat.



12. Temen seperjuangan Tania, Puja, Nina, yang mensupport, mendengarkan keluh kesah, menemani saat random, kelakuan yang bikin moodbooster dimana pun dan kapan pun.
13. Kepada seluruh kawan-kawan Konsentrasi Ekonomi Publik dan sahabat-sahabat terdekat angkatan 2018 yang telah mendukung memberi semangat dan membantu penulis hingga selesainya skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Aamiin Yaa Rabbal'alamin. Dengan tulus penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan keberkahan dan kebaikan bagi kita semua.

Padang, 13 Februari 2022

Penulis



Rama Ariyansyah

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	i
DAFTAR GAMBAR .....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR LAMPIRAN .....	vi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	15
C. Tujuan Penelitian .....	15
D. Manfaat Penelitian .....	16
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS ....	17
A. Kajian Teori .....	17
B. Penelitian Terdahulu .....	24
C. Kerangka Konseptual .....	26
D. Hipotesis .....	28
BAB III .....	30
METODE PENELITIAN .....	30
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
C. Jenis Data dan Sumber Data .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Definisi Operasional .....	32
F. Teknik Analisis Data .....	34
BAB IV .....	44
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	44
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian .....	44
B. Deskripsi Variabel Penelitian .....	45
C. Analisis Data .....	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	67

BAB V.....	71
KESIMPULAN DAN SARAN .....	71
A. KESIMPULAN.....	71
B. SARAN.....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	74

## DAFTAR TABEL

Table 1 Perkembangan Nilai Produksi Pangan Strategis Tahun 2018-2020 di Indonesia (Ton).....	4
Table 2 Perkembangan Nilai Produksi Pangan Strategis Tahun 2018-2020 di Indonesia (Ton).....	6
Table 3 Perkembangan Anggaran Kementerian Pertanian Tahun 2017-2021 di Indonesia (Triliun Rupiah) .....	8
Table 4 Pagu Dana Alokasi Khusus Fisik sektor Pertanian (Miliar Rupiah).....	9
Table 5 Target dan Realisasi Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian di Indonesia Tahun 2017-2021 (Triliun Rupiah).....	11
Table 6 Target dan Realisasi Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian di Indonesia Tahun 2017-2021 (Triliun Rupiah).....	13
Table 7 Luas Lahan Klaim Asuransi Usaha Ternak Sapi Tahun .....	14

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Nilai Produksi Pangan Strategis Tahun 2018-2020 di Indonesia (Ton).....	4
Gambar 1.2 Perkembangan Nilai Produksi Pangan Strategis Tahun 2018-2020 di Indonesia (Ton).....	6
Gambar 1.3 Perkembangan Anggaran Kementerian Pertanian Tahun 2017- 22021 di Indonesia (Triliun Rupiah) .....	8

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Chow .....	77
Lampiran 2 Hasil Uji Hausman .....	77
Lampiran 3 Hasil Uji Multikolinearilitas .....	77
Lampiran 4 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	77
Lampiran 5 Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM).....	78

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara kepulauan dimana rata-rata pendapatan mereka berasal dari sektor pertanian. Dalam beberapa tahun terakhir sektor pertanian menjadi sumber mata pencaharian masyarakat Indonesia dimana mayoritasnya bertumpu pada sektor tersebut. Ada beberapa masalah yang harus diperhatikan dalam pembangunan daerah dan harus ditekankan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan berdasarkan pada ciri khas (unique value) dan kelebihan dari daerah tersebut (endogeneous development) salah satu cara yang tepat adalah dengan menggunakan keunggulan dari sumber daya manusia, kelembagaan daerah tersebut dan sumber daya fisik lokal. Hal ini dapat diatasi dengan melakukan inovasi proses pembangunan agar membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian (Agustono 2013).

Perkembangan sektor pertanian di Indonesia setiap tahunnya mengalami kemajuan yang sangat baik bagi petani kecil, swasta, maupun pemerintah. Faktor utama produksi adalah tanah (lahan yang tersedia), seluruh penduduk yang bekerja di sektor pertanian (tenaga kerja) dan modal (investasi) yang diberikan kepada perusahaan maupun individu yang bekerja pada sektor pertanian. Sektor pertanian menjadi sektor strategis dan merupakan salah satu sektor terpenting dalam pendapatan domestik bruto dan sektor ini diakui sebagai penggerak utama perekonomian, karena sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup dan bekerja pada sektor pertanian.

Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Sumber kekayaan alam yang dimiliki sektor pertanian dapat menjadi modal bagi pelaksanaan pembangunan ekonomi wilayah (Wahyuningtias 2021).

Perolehan output tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. Tujuan pembangunan sektor pertanian adalah untuk mempertahankan tingkat produksi dan produktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Selain itu, investasi di luar pertanian harus dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengolah produk pertanian untuk meningkatkan nilai tambah produk. Permasalahan di bidang pertanian antara lain rendahnya pemanfaatan benih bersertifikat untuk bibit tanaman pangan dan hortikultura, rendahnya pendapatan petani, pertumbuhan produktivitas pertanian yang masih belum optimal, pengelolaan dan kapasitas kelembagaan yang masih belum optimal, lemahnya daya saing produk pertanian dan meningkatnya permintaan pangan (Rachmat 2014).

Pangan merupakan kebutuhan paling penting yang harus selalu dipenuhi. Hak atas pangan adalah hak asasi manusia yang tidak bisa digugat. Mengingat betapa pentingnya kebutuhan pangan, Maka pemerintah selalu berupaya meningkatkannya, terutama dengan meningkatkan produksi yang berasal dalam negeri. Aspek-aspek tadi semakin krusial bagi Indonesia karena jumlah penduduk yang besar serta wilayah yang luas. Untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk Indonesia, dibutuhkan pangan dengan jumlah



yang banyak serta dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi konsumsi serta kecukupan dana pemerintah..

Kementerian Pertanian (2020) Memisahkan sejumlah kelompok produk pangan penting, antara lain kelompok komoditas tanaman pangan (padi dan jagung), hortikultura (cabai, bawang merah, bawang putih), daging ternak (daging sapi, daging kerbau, kambing, domba, ayam, babi, bebek), susu, dan telur. Evolusi nilai-nilai produksi pangan strategis tahun 2018-2020 di Indonesia dalam satuan ton adalah sebagai berikut :

Table 1 Perkembangan Nilai Produksi Pangan Strategis Tahun 2018-2020 di Indonesia (Ton)

Komoditas	2018	2019	2020*	Persentase Peningkatan 2020 / 2019
 Padi	59.200.534	54.604.033	54.649.202	0,08
 Jagung	21.655.172	22.586.207	25.187.433	11,52
 Cabai	2.542.332	2.588.633	2.772.594	7,11
 Bawang Merah	1.503.436	1.580.243	1.815.445	14,88
 Bawang Putih	39.300	88.817	81.805	-7,89
 Daging Sapi & Kerbau	392.000	397.000	405.000	2,06
 Daging Kambing	48.000	49.000	47.000	-4,18
 Daging Domba	56.000	48.000	46.000	-4,47
 Daging Babi	146.000	159.000	163.000	2,15
 Daging Ayam Buras	287.000	292.000	293.000	0,28
 Daging Ayam Ras Pedaging	3.410.000	3.495.000	3.275.000	-6,29
 Daging Itik	39.000	40.000	44.000	11,44
 Susu	951.004	944.537	947.685	0,33
 Telur	5.267.927	5.354.623	5.652.478	5,56
 Pangan Lokal Sumber Karbohidrat Non Beras	25.131.702	25.305.581	27.943.657	10,42
Rata-Rata Peningkatan Produksi Pangan Strategis Dalam Negeri Tahun 2020				<b>2,87</b>

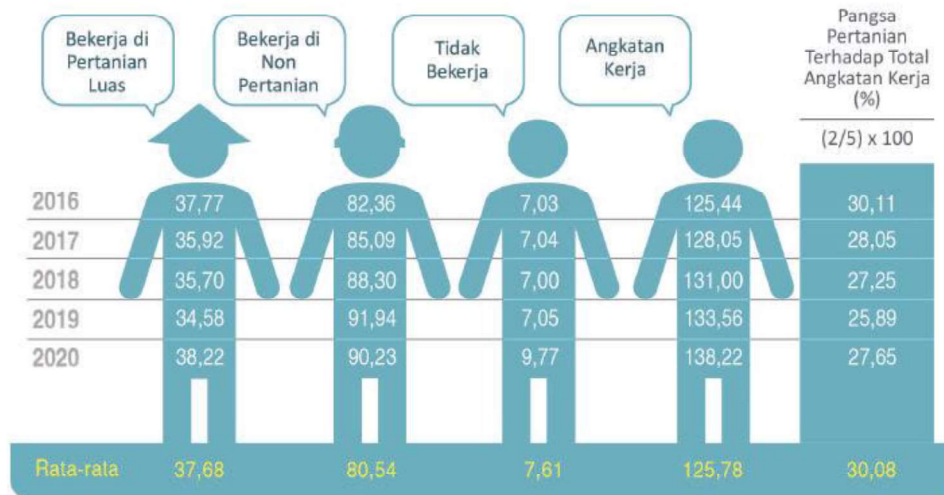
Berdasarkan data tersebut di atas, kelompok pangan utama beras dan jagung meningkat pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019, masing-masing sebesar 0,08% dan 11,52%. Peningkatan produksi terlihat pada produk hortikultura seperti bawang merah dan cabai, yang mengalami peningkatan masing-masing sebesar 7,11% dan 14,88%. Dibandingkan tahun 2019, produksi bawang putih menurun pada tahun 2020. Pada tahun 2020, produksi barang-barang seperti daging sapi dan kerbau meningkat sebesar 2,06%, daging babi sebesar 2,15%, daging ayam buras meningkat sebesar 0,28%, daging bebek meningkat sebesar 11,44%, susu meningkat sebesar 0,33%, dan telur meningkat sebesar 5,56%. Daging dari spesies ternak lain seperti daging

kambing dan domba telah menurun. Produksi pangan non beras lokal seperti singkong, ubi jalar, dan lainnya meningkat 10,42%.

Dengan meningkatnya output sektor pertanian maka akan berdampak juga kepada tenaga kerja dan investasi. Tenaga kerja yang dimaksudkan disini adalah penduduk usia kerja yang bekerja pada sektor pertanian. tenaga kerja merupakan input atau faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi pada sektor pertanian. Karena peningkatan demografis yang menciptakan populasi usia kerja yang besar serta tantangan permintaan tenaga kerja yang harus sesuai dengan kebutuhan pasar ekonomi global, perkembangan lapangan pekerjaan menjadi krusial bagi banyak sekali pihak khususnya pada sektor pertanian. (BPS, 2020).

Pemerintah sudah berupaya meningkatkan kualitas serta produktivitas tenaga kerja agar menjawab tantangan tadi. tetapi demikian masih ada permasalahan yang perlu diperhatikan, seperti pengangguran terbuka yang relatif tinggi, rendahnya produktivitas tenaga kerja pada berbagai sektor berdasarkan daerah/kota, rendahnya keterampilan tenaga kerja dan kurang optimalnya pengembangan kewirausahaan. Berikut grafik jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian dan non pertanian di Indonesia :

Table 2 Perkembangan Nilai Produksi Pangan Strategis Tahun 2018-2020 di Indonesia (Ton)



Sumber : BPS, 2020

Menurut statistik tersebut, Indonesia memiliki 138,22 juta orang dalam angkatan kerja pada tahun 2020, meningkat dari tahun sebelumnya, yaitu tahun 2019. Ada 38,22 juta orang yang bekerja di sektor pertanian, atau tingkat partisipasi 27,65%. Tenaga kerja non-pertanian tetap unggul, dengan 90,23 juta orang bekerja di dalamnya pada tahun 2020.

Berdasarkan data tenaga kerja sektor pertanian dan non pertanian diatas masih banyak yang tidak terserap dengan baik sehingga masih tingginya pengangguran di Indonesia, peran investasi disini sangat diperlukan karena investasi dilakukan untuk membentuk faktor produksi kapital, dimana sebagian dari investasi tersebut digunakan untuk pengadaan berbagai barang modal yang akan digunakan untuk kegiatan proses produksi melalui investasi, proses produksi dapat ditingkatkan yang kemudian mampu meningkatkan

output produksi sehingga akan menaikkan pendapatan daerah. Iklim investasi mencerminkan sejumlah faktor yang berkaitan dengan lokasi tertentu yang membentuk kesempatan dan insentif bagi perusahaan-perusahaan untuk melakukan investasi secara produktif dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Investasi yang dilakukan adalah penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing. Sumber permodalan dari investasi sektor pertanian berasal dari APBN Kementerian Pertanian, Dana Alokasi Khusus, Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan Asuransi Pertanian. Berikut dukungan pembiayaan sektor pertanian :

#### 1. APBN Kementerian Pertanian

Kebutuhan akan pangan menjadi salah satu hal terpenting yang wajib dipenuhi agar masyarakat dapat hidup yang sehat dan untuk mempercepat pemulihan perekonomian nasional. Kementerian Pertanian mendapat tambahan anggaran (ABT) sebesar Rp4,192 triliun tahun 2021, dengan alokasi Rp3,20 triliun untuk kegiatan ketersediaan pangan dan Rp771,25 miliar untuk kegiatan padat karya..

Untuk melaksanakan kegiatan pembangunan sektor pertanian pada tahun 2021, kementerian pertanian mendapat anggaran sebesar Rp16,31 triliun yang akan membiayai 12 kebijakan. Pada 31 Desember 2021, pemanfaatan APBN Kementerian Pertanian sebesar Rp15,87 triliun atau 97,28%. Penyusunan dan pelaksanaan pagu APBN Kementerian Pertanian selama 5 tahun yaitu dari tahun 2017 sampai dengan 2021. Berikut

perkembangan anggaran kementerian pertanian tahun 2017-2021 di Indonesia (triliun rupiah) :

Table 3 Perkembangan Anggaran Kementerian Pertanian Tahun 2017-2021 di Indonesia (Triliun Rupiah)



Sumber : Kementerian Pertanian, 2021

APBN Kementerian Pertanian pada tahun 2020 sekitar 80% akan diberikan ke daerah (dana penyaluran, tugas pembantu dan UPT pusat di daerah) selebihnya 20% diberikan ke pusat. Tingkat pemanfaatan dari total anggaran tersebut mendukung lima (lima) program Kementerian Pertanian.

## 2. Dana Alokasi Khusus

Dana kontribusi khusus untuk pertanian fisik diarahkan setiap tahun untuk pengembangan/peningkatan struktur fisik dasar dan infrastruktur

pembangunan sektor pertanian agar tercapainya ketahanan pangan dan peningkatan barang-barang pertanian, serta untuk melakukan pembangunan/perbaikan struktur fisik dan infrastruktur dasar pembangunan pertanian. Ketersediaan lahan dan kualitas makanan dapat meningkatkan nilai tambah dan industrialisasi.. Berikut pagu dana alokasi khusus fisik sektor pertanian tahun 2017-2021 (miliar rupiah) :

Table 4 Pagu Dana Alokasi Khusus Fisik sektor Pertanian (Miliar Rupiah)



Sumber : Kementerian Pertanian, 2021

Berdasarkan data diatas pada tahun 2017 sampai dengan 2020, dana alokasi khusus fisik pertanian mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Kegiatan fisik DAK di bidang pertanian ditujukan untuk kabupaten atau kota. Pada tahun 2019, realisasi anggaran sebesar 1,9 triliun terdiri dari 398 miliar dari dana alokasi khusus fisik sektor pertanian provinsi dan 1,502 triliun dari DAK fisik pertanian untuk kabupaten/kota.

Pengembangan/peningkatan UPTD/pusat penyimpanan/benih/tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan penyediaan fasilitas penunjang merupakan tujuan utama dari operasi fisik DAK sektor pertanian provinsi. Pembangunan jalan pertanian, pertanian, dan produksi; Pengembangan/peningkatan Penyuluhan Pertanian (BPP) di daerah dan penyediaan jasa penunjang; pembangunan/ renovasi sentra; dan Pengembangan Sumber Air Tanah untuk Irigasi (Dangkal, Sedang, Dalam), Bendungan Parit, Long Storage, dan Pintu Air merupakan salah satu kegiatan dana alokasi khusus fisik di sektor pertanian kabupaten/kota (Pertanian 2022).

### 3. Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian atau KUR

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan untuk modal kerja dan/atau investasi kepada perorangan/debitur swasta, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang produktif dan menguntungkan serta tanpa jaminan. Sektor pertanian terus menghadapi sejumlah tantangan, termasuk keterbatasan modal. Sebagian besar petani memiliki lahan yang sempit dan tidak dapat menambah luas lahan dengan modal pribadi. Modal merupakan bagian dari input sektor pertanian, tujuan adanya modal untuk sektor pertanian adalah untuk meningkatkan produksi itu sendiri, meningkatkan penjualan dan meningkatkan pendapatan petani, dan untuk meningkatkan keuntungan. Modal yang kurang merupakan masalah utama dalam kegiatan pertanian, sehingga tambahan modal dapat diperoleh



melalui pinjaman dari bank/lembaga keuangan yang terkait, baik lembaga formal maupun informal. Berikut grafik target dan realisasi kredit usaha rakyat pada sektor pertanian di Indonesia tahun 2017-2021 (triliun rupiah):

Table 5 Target dan Realisasi Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian di Indonesia Tahun 2017-2021 (Triliun Rupiah)



Sumber : Kementerian Pertanian, 2021

Perkembangan realisasi pengalokasian kredit usaha rakyat di sektor pertanian sangat membanggakan. Pertumbuhan distribusi dari tahun 2017 hingga 2021 rata-rata sebesar 38,95%. Peningkatan terbesar rata-rata pertumbuhan penyaluran KUR sektor pertanian terjadi pada sektor peternakan dan subsektor pertanian campuran/pertanian terpadu dengan nilai 41,33% sampai dengan 67,20%. Bagian terbesar dari keseluruhan

penyaluran kredit usaha rakyat sektor pertanian terdapat pada subsektor perkebunan sebesar 35,41% dan pada subsektor tanaman pangan 28,17%.

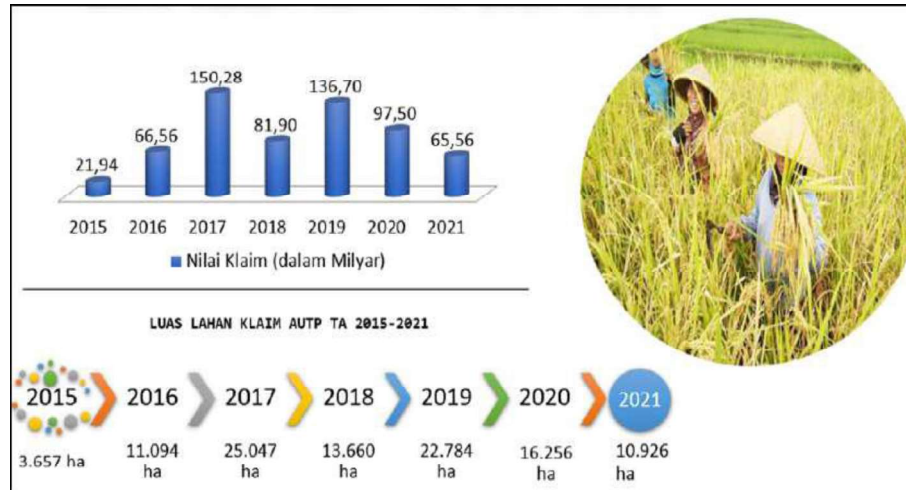
Penggunaan KUR Pertanian pada tahun 2020 sebesar Rp55,3 triliun, menurut sumber data yang dikumpulkan oleh Kementerian Keuangan, dengan total utang sebesar 1,9 juta dan 0,03% kredit bermasalah (NPL) KUR Pertanian. Menurut sumber data yang diberikan oleh Kemenkeu, pemanfaatan KUR di sektor pertanian sebesar 85,61 triliun pada tahun 2021, dengan 2,6 juta peminjam dan 0,6% kredit bermasalah (NPL) pertanian.

#### 4. Asuransi Pertanian

##### 1) Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)

Asuransi Petani Padi saat ini memiliki premi sebesar 3 persen. Berdasarkan biaya input budidaya padi, sebesar 6 juta rupiah per hektar per musim tanam, yaitu 180 ribu rupiah per hektar per musim tanam. Subsidi pemerintah saat ini sebanyak 80 persen atau 144 ribu rupiah per hektar per musim tanam dan saat ini petani harus membayar subsidi swadaya 20 persen proporsional sebesar Rp 36 ribu per hektar per musim tanam. Kelompok tani membayar potongan 20% dari luas yang diasuransikan. Berikut adalah luas lahan AUTP untuk tahun 2015-2021 (ha):

Table 6 Target dan Realisasi Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian di Indonesia Tahun 2017-2021 (Triliun Rupiah)



Sumber : Kementerian Pertanian, 2021

Menurut data kompensasi AOTP 2017, penyelesaian asuransi terbesar adalah \$150,28 juta untuk luas tanah klaim 25.047 ha. Selain itu, di atas lahan seluas 22.784 ha, klaim AOTP memiliki nilai Rp136,70 M pada 2019. Besaran santunan asuransi untuk lahan seluas 10.926 hektare pada 2021 sebesar Rp 65,56 juta.

## 2) Asuransi Usaha Ternak Sapi

Dalam situasi ini, Jasa Asuransi Indonesia (JASINDO), asuransi sapi komersial bertujuan untuk mengalihkan risiko kerugian komersial akibat kematian dan/atau kehilangan sapi atau kerbau melalui pertanggungan asuransi kepada pihak lain dalam rangka melindungi peternak dari kerugian usaha, kematian, dan/atau kerugian. Komando Strategis Pertanian (Kostratani), Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD), atau Balai Besar Penyuluhan Pertanian bekerja sama untuk melaksanakan

skema jaminan komersial (BPP) peternakan. Di bawah ini adalah luas lahan yang diberikan oleh AUTSK tahun 2017-2021 di Indonesia :

Table 7 Luas Lahan Klaim Asuransi Usaha Ternak Sapi Tahun



Sumber : Kementerian Pertanian, 2021

Menurut data klaim asuransi untuk peternakan sapi/kerbau, memiliki nilai pertanggungungan terbesar pada tahun 2019 sebesar Rp 43,90 miliar, dengan tingkat korban sapi sebanyak 5.536 ekor sapi atau kerbau. Untuk 2.153 ekor sapi atau kerbau, nilai klaimnya turun menjadi Rp 14,65 miliar pada 2021.

Dalam rangka menyosialisasikan kegiatan ini, Kementerian Pertanian telah mengadopsi strategi penyusunan pedoman asuransi pertanian sapi atau kerbau sebagai acuan koordinasi dan sosialisasi kegiatan dengan pemerintah daerah dan petani.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka yang jadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Sejahumana Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian terhadap Output Sektor Pertanian di Indonesia?
- b. Sejahumana Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Sektor Pertanian terhadap Output Sektor Pertanian di Indonesia?
- c. Sejahumana Pengaruh Penanaman Modal Asing Sektor Pertanian terhadap Output Sektor Pertanian di Indonesia?
- d. Sejahumana Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian, Penanaman Modal Dalam Negeri Sektor Pertanian, dan Penanaman Modal Asing Sektor Pertanian terhadap Output Sektor Pertanian di Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian terhadap Output Sektor Pertanian di Indonesia.
- b. Untuk mengetahui Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Sektor Pertanian terhadap Output Sektor Pertanian di Indonesia.
- c. Untuk mengetahui Pengaruh Penanaman Modal Asing Sektor Pertanian terhadap Output Sektor Pertanian di Indonesia.

- d. Untuk mengetahui Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian, Penanaman Modal Dalam Negeri Sektor Pertanian, dan Penanaman Modal Asing Sektor Pertanian terhadap Output Sektor Pertanian di Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang keadaan perekonomian, khususnya perekonomian pada sektor pertanian di Indonesia.
- b. Memberikan informasi bagi para pembaca dan sebagai bahan referensi bagi kalangan akademis yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.
- c. Memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menetapkan suatu kebijakan untuk mendorong kemajuan perekonomian pada sektor pertanian di Indonesia.
- d. Bagi penulis, penelitian ini merupakan tambahan wawasan bidang ekonomi sehingga penulis dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.